

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial ekonomi sebagian masyarakat Indonesia. Peternakan merupakan sala satu sub-sektor di dalam sektor pertanian, usaha peternakan tersebar dari desa desa sampai ke kota kota besar.

Populasi penduduk yang meningkat dan perbaikan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan pangan terus meningkat. Sub sektor peternakan memiliki peranan yang sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyediaan protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentukan jaringan baru dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai system dalam tubuh.

Daging merupakan salah satu protein hewani yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Mutu proteindaging cukup tinggi dan terdapat asam animo esensial yang lengkap dan seimbang. Nilai gizi inilah yang menjadikan daging banyak di manfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan di tambah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Masyarakat Indonesia memiliki bermacam-macam jenis daging yang di konsumsi, di antaranya sapi, kambing, babi, ayam, unggas lainnya dan daging lainnya.

Daging babi merupakan jenis makanan yang bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat khususnya di NTT yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir seluruh masyarakat dapat mengonsumsi daging babi khususnya di NTT.

Babi merupakan salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhannya yang cepat. Usaha ternak babi mempunyai dua tujuan yaitu untuk menghasilkan daging dan untuk memperoleh keuntungan maksimum.

Menurut Riady (2004) usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan saat ini adalah masih bersifat sampingan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/ternak serta orientasinya untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah.

Indonesia memiliki populasi babi terkonsentrasi pada beberapa daerah antara lain di Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi dan Papua (BPS RI dan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan, 2017). Usaha babi di Indonesia telah banyak dikenal masyarakat. Agar usaha ini dapat memadai bila dikelola secara baik berdasarkan tata laksana peternakan mapan, sesuai dengan perkembangan ilmu beternak hasil pengalaman dan penelitian yang telah berjalan ribuan tahun. Keunggulan babi sebagai ternak potong untuk penyediaan daging babi manusia telah diakui dunia.

Keunggulan babi sebagai ternak potong untuk penyediaan daging babi manusia telah diakui seluruh dunia. Di Indonesia ternak babi telah cukup lama

di ketahui orang, namun pengetahuan tentang beternak babi yang benar dan produktif belum banyak di terapkan. peternakan babi di Indonesia, cenderung di lakukan secara tradisional bahkan masi banyak peternakan babi di kelola secara sederhana dalam arti belum dikandangan secara baik, belum di perhatikan pakanya, pertumbuhannya, perkembangbiakan maupun kesehatanya. Pembudidayaan babi dalam perkembangan peternakan babi secara modern di dunia ini menghasilkan berbagai babi jenis unggul, dan merupakan ternak potong yang yang memegang peranan dalam memenuhi kebutuhan daging bagi manusia

Usaha ternak babi telah lama di pelihara secara tradisional di kota kupang sebagai usaha sambilan dalam system usaha tani yang berperan sebagai tabungan hidup, alat pengubah limbah, materi upacara adat, agama dan kebudayaan serta sumber pupuk. daging babi memiliki peran yang penting dalam berbagai kegiatan keagamaan sosial di masyarakat kota kupang, hampir smua upcara adat menggunakan hewan babi sebagai kurban. Seiring dengan perkembangan waktu, daging babi bukan hanya penting untuk kegiatan keagamaan sosial tetapi mulai menjadi usaha untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, karena daging babi merupakan salah satu sumber protein bagi konsumsi domestik.

Biasanya babi secara sosial budaya di gunakan dalam upacara adat dan dagingnya di sukai oleh masyarakat. Babi pada umumnya di pelihara secara ekstensif dan memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan ketersediaan pakan di lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan produktivitasnya rendah dan komposisi tubuhnya beredar antara satu lokasi dengan lokasi yang lainnya.

Selain itu, babi mampu memanfaatkan sisa-sisa makanan atau limbah pertanian menjadi daging yang bermutu tinggi. Karakteristik produksinya unik bila di bandingkan dengan ternak sapi, domba dan kuda, karena babi hewan yang memiliki sifat prolific.(Sihombing 2006)

Menurut Sihombing (2010), biaya terbesar dalam usaha babi ialah biaya makan mencapai 65-80 persen dari total biaya produksi.

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Kota Kupang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi dalam usaha beternak babi. Kawasan Kota Kupang memiliki beberapa kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Kota Raja yang mempunyai pasar dengan penjual ternak babi atau daging babi terbanyak di Kota Kupang. Hal ini karena peternak babi lebih memilih memasarkan daging babi di pasar inpres yang terbilang banyak pengunjung konsumen yang lebih memilih berbelanja ditempat tersebut karena terbilang harganya lebih terjangkau di banding pasar lain

Populasi ternak babi di Kota Kupang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya populasi daging babi di Kota Raja dalam 5 tahun terakhir, itu menunjukkan adanya peningkatan permintaan daging babi di Kecamatan Kota Raja. Ada pun data populasi daging babi di Kota Raja tahun 2015-2019 ditunjukkan dalam.

Tabel 1. 1  
Perekmbangan populasi daging Babi (Ekor )/Tahun Di Kota Raja  
Tahun 2015-2019

No	Tahun	Permintaan Daging Babi (Ejor)/Tahun
1	2015	699
2	2016	733
3	2017	930
4	2018	977
5	2019	1.006

Sumber : BPS Kota Kupang, 2020

Dari data di atas menjelaskan bahwa tiap tahun populasi daging babi semakin meningkat salah satu penyebabnya karena meningkatnya selera konsumen atau masyarakat semakin bertambah di setiap tahunnya maka, daging babi potong juga ikut mendukung minat usaha daging babi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan daging babi di kota raja perumusan masalah

1. Bagaimana gambaran harga daging babi, pendapatan konsumen dan harga barang lain ( Daging Ayam )?
2. Apakah faktor harga, pendapatan konsumen, dan harga barang lain berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap permintaan daging babi pasar inpres Naikoten 1 Kota Kupang?

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian “Analisis Permintaan Daging Babi Di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang” antara lain

- 3.51 Untuk mengetahui gambaran harga daging babi, pendapatan konsumsi dan harga barang lain ( daging Ayam ).
- 4.51 Untuk menegetahui pengaruh faktor harga, pendapatan konsumen, dan harga barang lain berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap permintaan daging babi pasar inpres Naikoten 1 Kota Kupang.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya bagi penelitian-penelitian dalam bidang permintaan pendidikan

##### **2. Manfaat praktis**

Mengaplikasikan ilmu ilmu yang di peroleh Selama perkuliahan. Peneliti menjadi tahu faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya.